

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini tidak cukup bagi perusahaan hanya memfokuskan diri pada pertumbuhan ekonomi semata, akan tetapi dibutuhkan sebuah paradigma baru di bidang bisnis, yaitu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) maksudnya adalah suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan dan kesempatan generasi berikut untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Generasi masa kini harus memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang optimal.¹

Tanggung jawab sosial perusahaan atau sering dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tema yang terus berkembang dalam dunia bisnis. Tanggung jawab perusahaan adalah tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat.²

Menurut Schernerhorn, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dari kepentingan publik eksternal. Perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi

¹Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 188.

²Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), h. 152.

bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan.³

Di Indonesia sendiri kesadaran mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini terlihat dari makin banyaknya perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahunan. Perkembangan praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia sendiri harus sesuai dengan ketetapan pemerintah. Hal itu terbukti dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 oleh pemerintah terkait dengan kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Walaupun secara umum praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur, namun seiring dengan adanya *trend* global akan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana.⁴

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga dalam ekonomi Islam dengan salah satu alat pengukurannya *Islamic Social Reporting* (ISR) *Index* yang pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian

³Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cek-2, h. 404.

⁴Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*", *Simposium Akuntansi Nasional III*, 2010, h. 3.

dikembangkan oleh Othman *et. al.* pada tahun 2009. Pada saat itu Haniffa melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah swt. dan masyarakat.⁵ Hal tersebut dikuatkan oleh firman Allah swt. dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”⁶

Dalam ayat di atas terdapat kata “*daulatan baina al-agniya*” yang artinya “beredar diantara orang-orang kaya”, sehingga ayat di atas menjelaskan perlu adanya pemerataan harta dalam kegiatan distribusi, jadi harta itu bukan milik pribadi. Akan tetapi, sebagian harta itu ada hak milik orang muslim lainnya yang tidak mampu. Islam menekankan perlunya

⁵Septi Widiawati dan Surya Raharja, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011”, *Diponegoro Journal of Accounting*, 2012, h. 2.

⁶Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 916.

membagi kekayaan kepada orang lain melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan infak serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah.⁷

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan distribusi ini, maka harta tidak akan beredar di golongan orang-orang kaya saja melainkan harta itu juga dapat dinikmati oleh orang-orang miskin. Hal ini dikuatkan sabda Nabi saw. tentang ancaman terhadap orang yang tidak peduli kepada sesama yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Tidak beriman seseorang di antara kamu sehingga ia mencintai saudaranya (sesama muslim) seperti ia mencintai dirinya sendiri.”(HR. Bukhari)⁸

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam ekonomi Islam sendiri sudah ada sebelum dikeluarkannya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan kebajikan. Dalam Al-Quran surah at-Taubah ayat 60 dijelaskan:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam

⁷Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), Jilid 2, h. 94.

⁸ Muh{ammad bin Isma@il bin Ibra@hi@m bin al-Mugi@rah al-Bukha@ri@, “S{ahfi@h al-Bukha@ri@”, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2009), jilid 1, h. 11.

*perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*⁹

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami.¹⁰

Lembaga keuangan yang menjalankan konsep syariah, khususnya perbankan syariah harusnya mempunyai komitmen yang kuat dalam menjalankan dan mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Walaupun perbankan syariah tidak menjalankan usaha di bidang sumber daya alam dan tidak ada undang-undang maupun peraturan khusus yang mengatur tentang kewajiban perbankan syariah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun dengan perbankan syariah melaksanakan dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Hal tersebut membuktikan bahwa perbankan syariah dibentuk tidak hanya berorientasi pada *profit* saja tetapi juga untuk membantu menyejahterakan masyarakat.

Dengan melihat perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini maju pesat, serta pelaksanaan dan pengungkapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang membutuhkan dana yang tidak sedikit, menjadikan penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perbankan syariah tersebut diperlukan. Dengan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan,

⁹Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 288.

¹⁰Septi Widiawati dan Surya Raharja, *op. cit.*, h. 1.

membuktikan bahwa perbankan syariah melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan sukarela.

Selama ini pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) *Index*. Padahal saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) yang sesuai dengan prinsip syariah. Peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) *Index* untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* (CSR) institusi keuangan syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) *Indeks* berisi *item-item standard Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). *Islamic Social Reporting* (ISR) *Indeks* diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan perspektif Islam.¹¹

Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang menjalankan prinsip syariah yang peneliti temukan di antaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Hafiez Sofyani *et. al.* pada tahun 2012, menemukan bahwa kinerja *Islamic Social Reporting* (ISR) *Index* sebagai model pengukuran kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia masih belum 100% dibandingkan Malaysia.¹² Penelitian serupa juga dilakukan oleh Soraya

¹¹Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, *op. cit.*, h. 4.

¹²Hafiez Sofyani *et. al.*, “*Islamic Social Reporting Index* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)”, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4 No. 1, 2012, h. 46.

Fitria dan Dwi Hartanti pada tahun 2010 mengenai perbandingan pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) Indeks* dan *Islamic Social Reporting (ISR) Indeks* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki pengungkapan yang lebih baik dibandingkan bank syariah.¹³

Selain itu, Widiawati dan Raharja pada tahun 2012 melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)* perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah tahun 2009-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan jenis bank berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.¹⁴

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Aldehita Purnasanti *et. al.* mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, menemukan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* perusahaan syariah di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*.¹⁵

Berdasarkan argumen di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Aldehita Purnasanti *et. al.* serta Widiawati dan Raharja yaitu menganalisis faktor yang diduga

¹³Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, *op. cit.*, h. 15.

¹⁴Septi Widiawati dan Surya Raharja, *op. cit.*, h. 12.

¹⁵Aldehita Purnasanti Maulida *et al.*, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*", *Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok*, 2014, h. 14.

memengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan objek yang berbeda yaitu pada bank syariah di Indonesia. Bank syariah yang dibentuk untuk menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah.

Selain itu, bank syariah juga dibentuk bukan hanya berorientasi pada *profit* saja, tetapi bertujuan untuk membantu menyejahterakan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah mengungkapkan tanggung jawab sosial. Padahal belum ada undang-undang maupun peraturan khusus yang mengharuskan perbankan syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial tersebut, sehingga peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab secara islami (*Islamic Social Reporting*) tersebut dengan mengajukan beberapa indikator.

Faktor yang peneliti gunakan untuk menduga instrumen memengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah adalah ukuran bank dan profitabilitas. Di mana penelitian ini menginduksi pada penelitian terdahulu. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini mengutip dari penelitian terdahulu tersebut, yaitu ukuran bank dan profitabilitas. Selain itu, peneliti menduga dua variabel tersebut akan memengaruhi keadaan laporan keuangan dengan pengungkapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), di mana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) membutuhkan dana yang

besar sehingga memengaruhi pendapatan *profit* dan total aset yang dimiliki oleh bank syariah itu sendiri.

Sedangkan untuk variabel tambahan dimasukan instrumen manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Padmantlyo pada tahun 2010 yang mendapatkan bahwa bank syariah di Indonesia juga terdapat praktik manajemen laba.¹⁶ Peneliti menduga praktik manajemen laba tersebut memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada bank syariah karena manajemen melakukan praktik manajemen laba tersebut dengan berbagai tujuan salah satunya, yaitu membuat citra yang baik dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan akan mendorong para investor (pihak ketiga) menempatkan dananya pada bank tersebut. Sehingga manajemen laba menjadi variabel pembeda dari pada penelitian terdahulu. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “*Faktor-faktor yang Memengaruhi Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia*”.

¹⁶Sri Padmantlyo, “Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia)”, *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 14, No. 2, 2010, h. 63.

B. Rumusan Masalah

Bank syariah sebagai instansi lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah dituntut untuk tidak hanya berorientasi kepada *profit* tetapi juga ikut menyejahterakan masyarakat. Walaupun belum ada undang-undang maupun peraturan yang khusus mewajibkan terhadap bank syariah tentang pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial secara langsung. Namun buktinya peneliti menemukan kebanyakan bank syariah di Indonesia sudah memuat laporan tanggung jawab sosial tersebut dalam laporan tahunan. Padahal dalam pengungkapan tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit serta tidak ada kewajiban langsung bagi bank syariah melaksanakannya. Sehingga peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara islami (atau dikenal dengan *Islamic Social Reporting*) pada bank syariah di Indonesia, maka dalam penelitian ini diajukan indikator rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran bank berpengaruh positif terhadap pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia?

3. Apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui ukuran bank memberi pengaruh atau tidak terhadap pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia.
2. Mengetahui profitabilitas memberi pengaruh atau tidak terhadap pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia.
3. Mengetahui manajemen laba memberi pengaruh atau tidak terhadap pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan dalam

kuliah mengenai pelaporan yang dilakukan oleh bank syariah dalam hal ini adalah *Islamic Social Reporting*.

2. Bagi kalangan akademik, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dan sebagai acuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah khususnya, serta sebagai khazanah kepustakaan bagi IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bagi *stakeholder*, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para *stakeholder* dalam pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah khususnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan peneliti teliti dan sebagai pegangan agar lebih fokusnya kajian lebih lanjut, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami perusahaan yang bersifat sukarela. Dalam penelitian ini digunakan metode *content analysis* pada laporan tahunan (*annual report*) dengan standar pelaporan AAOIFI yang dikembangkan oleh Hanifa dan Othman *et. al.* dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting Islamic* (ISR) dengan 6 tema pengungkapan, yaitu: *finance and investment theme, product and service theme,*

employee theme, society (community involvement) theme, environment theme, dan corporate governance theme.

2. Ukuran bank adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya bank menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran bank diukur menggunakan total aktiva (aset) yang dimiliki oleh bank, di mana total aset ini dapat dilihat pada total aktiva yang terdapat pada laporan keuangan bank tersebut pada bagian neraca.
3. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam *persentase* yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio, di antaranya: *return on total assets (ROA), return on equity (ROE), net profit to total assets, gross profit bruto, operating profit margin, net profit margin, dan operating ratio*. Ukuran yang digunakan dalam menilai profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROE.
4. Manajemen laba adalah suatu tindakan manajemen perusahaan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan agar terbentuk informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sebenarnya tidak dialami oleh perusahaan. Ada beberapa cara mendeteksi manajemen laba, di antaranya: model De Angelo, model Healy, Model Jones, model Jones yang dimodifikasi, model industri, dan model Kang dan Sivanmakrishnan.

Penelitian ini menggunakan model Healy dalam mengukur manajemen laba di bank syariah.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang peneliti lakukan berkaitan dengan masalah *Islamic Social Reporting (ISR)*, peneliti menemukan beberapa tulisan yang membahas tentang *Islamic Social Reporting (ISR)*, di antaranya : Penelitian Hafiez Sofyani *et. al.* dalam Jurnal Dinamika Akuntansi (JDA) Semarang (2012) melakukan penelitian mengenai “*Islamic Social Reporting (ISR) Index* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia)”. Dengan menggunakan metode penelitian komparatif selama tahun 2009 dan 2010 dengan sampel 3 bank syariah di Indonesia dan 3 bank di Malaysia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan masih lebih rendahnya kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia dibandingkan Malaysia. Dalam penelitian di atas mengukur perbandingan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR) Indeks* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia.¹⁷ Namun penelitian tersebut menggunakan sampel yang masih sedikit sehingga diperlukan penelitian lain dengan sampel yang lebih banyak.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Soraya Fitria dan Dwi Hartanti dalam Simposium Nasional Akuntansi (2010) Purwokerto mengenai “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan

¹⁷Hafiez Sofyani *et. al., op. cit.*, h. 38 dan 46.

Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*". Dengan menggunakan metode komparatif juga selama tahun 2008 dengan sampel 3 bank umum syariah dan 3 bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bank konvensional memiliki pengungkapan yang lebih baik dibandingkan bank syariah.¹⁸ Sama dengan penelitian sebelumnya, Soraya Fitria dan Dwi Hartati membandingkan pengungkapan tanggung jawab sosial bank umum syariah dengan menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR) Indeks* dan bank konvensional menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) Index*. Namun juga penelitian tersebut masih menggunakan sampel yang sedikit.

Selanjutnya penelitian Aldehita Purnasanti Maulida *et. al.* dalam Simposium Nasional Akuntansi Mataram (2012) melakukan penelitian mengenai "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*". Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapat 9 perusahaan yang terdapat dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* dengan dapat laporan selama 4 tahun (2009-2012). Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan syariah di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*.¹⁹ Namun secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada pengungkapan *Islamic Social Reporting* di *Jakarta*

¹⁸Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, *op. cit.*, h. 12 dan 15.

¹⁹Aldehita Purnasanti Maulida *et. al.*, *op.cit.*, h. 7 dan 14.

Islamic Indeks (JII), sehingga perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel ukuran perusahaan dengan objek yang berbeda.

Terakhir penelitian Septi Widiawati dan Surya Raharja dalam *Diponegoro Journal of Accounting Semarang* (2012), mengenai “Faktor-faktor yang Memengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah tahun 2009-2011”. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis linier berganda dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* terdapat 75 sampel yang diambil tiap tahunnya selama 2009-2010. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan jenis bank berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).²⁰

Dalam penelitian dua terakhir di atas, bertujuan menguji faktor yang diduga memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan-perusahaan yang terdapat pada *Jakarta Islamic Indeks* dan Daftar Efek Syariah. Semua pengujian tersebut membuktikan bahwa memberi pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), kecuali variabel ukuran perusahaan pada penelitian Aldehita Purnasanti Maulida *et. al.* memberi pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial pada *Jakarta Islamic Indeks*, untuk itu diperlukan penelitian lain dengan objek yang berbeda. Untuk itu peneliti mengajukan objek yang berbeda, yaitu perbankan syariah untuk menguji kembali variabel ukuran bank.

²⁰Septi Widiawati dan Surya Raharja, *op. cit.*, h. 3 dan 12.

Sedangkan variabel profitabilitas peneliti masukkan kembali untuk menguji terhadap pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah. Apakah dana yang dilakukan untuk pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* berasal dari keuntungan yang didapat perbankan syariah.

Selain itu, sebagai pembeda penelitian yang akan peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu yaitu manajemen laba, karena menurut penelitian Sri Padmantlyo dalam *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis Bandung* membuktikan bahwa pada bank syariah terdapat praktik manajemen laba,²¹ sehingga dalam penelitian ini diajukan indikator manajemen laba sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah di Indonesia.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis dapat diterima tetapi dapat ditolak, diterima apabila bahan-bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menyangkal (menolak) pernyataan.²²

Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

²¹Sri Padmantlyo, *op. cit.*, 63.

²²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 28.

1. Ukuran bank dan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak, serta adanya dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar.²³ Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan pengukuran total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela. Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh terhadap luas pengungkapan perusahaan.²⁴ maka hipotesis yang akan diajukan berdasarkan uraian di atas:

H₁: terdapat pengaruh positif antara ukuran bank dan ISR.

H₀: tidak terdapat pengaruh antara ukuran bank dan ISR.

2. Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Dari hasil penelitian

²³Septi Widiawati dan Surya Raharja, *op. cit.*, h. 2.

²⁴Aldehita Purnasanti Maulida *et. al.*, *op. cit.*, h. 6.

terdahulu, profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.²⁵ Maka hipotesis yang akan diajukan berdasarkan uraian di atas:

H_2 : *terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dan ISR.*

H_0 : *tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dan ISR.*

3. Manajemen laba dan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Meskipun secara teoritis perbankan syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil, dalam praktiknya terdapat kemungkinan bank syariah melakukan kebijakan manajemen laba.²⁶ Melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, manajemen mempunyai tujuan yang berbeda untuk mendapatkan laporan yang menyenangkan dari media, legitimasi dari komunitas lokal, regulasi yang memudahkan, dan berkurangnya kritikan dari investor dan pekerja. Pada waktu yang sama, beberapa aktivitas dapat mengurangi kemungkinan produk perusahaan diboikot, menghindari lobi yang melawan perusahaan. Esensinya adalah para manajer percaya bahwa dengan memuaskan kepentingan *stakeholder* dan merencanakan membuat citra positif terhadap perhatian dan kesadaran sosial lingkungan, maka dapat mengurangi kemungkinan diselidiki secara teliti oleh *stakeholder* yang terpuaskan terhadap aksi manajemen labanya.²⁷

²⁵*Ibid.*,

²⁶Sri Padmantyo, *op. cit.*, h. 63.

²⁷Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 197.

Dalam penelitian terdahulu, manajer mungkin melakukan tindakan *discretionary* untuk mengelola laba dalam usahanya untuk menyampaikan informasi yang *favourable* atau *unfavourable* tentang prospek masa depan perusahaan dalam pasar modal. Dalam penelitian terhadap 593 perusahaan dari 26 negara dan hasilnya menunjukkan bahwa manajemen laba perusahaan meningkatkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).²⁸ Dengan manajer melakukan manajemen laba cenderung semakin aktif dalam meningkatkan citra dan menarik dukungan dari publik melalui kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Begitu juga bank syariah, dengan memenuhi kepuasan *stakeholder* dan mewujudkan kesan yang baik terhadap lingkungan dan sosial dengan melakukan *Islamic Social Reporting* (ISR) maka kecurigaan dan kewaspadaan dari *stakeholder* dapat dikurangi sehingga kemungkinan untuk diamati oleh *stakeholder* yang sudah puas juga dapat dikurangi.

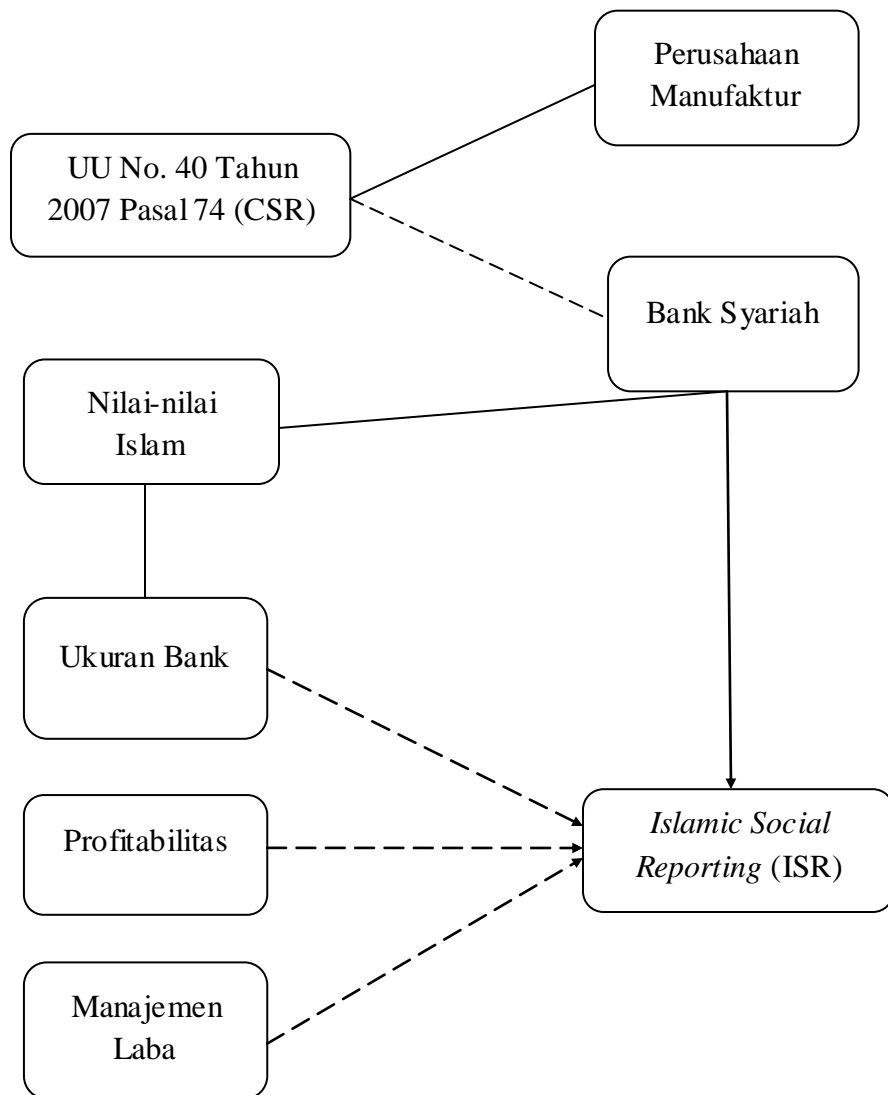
H₃ : *terdapat pengaruh positif antara manajemen laba dan ISR.*

H₀ : *tidak terdapat pengaruh antara manajemen laba dan ISR.*

²⁸Dahlia Sari dan Sidharta Utama, "Manajemen Laba dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Kompleksitas Akuntansi dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi", *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 2014, h. 6.

H. Kerangka Pemikiran

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah di Indonesia dapat menunjukkan akuntabilitas bank syariah itu sendiri kepada masyarakat dan melayani mekanisme dalam meningkatkan transparansi segala aktivitas. Walaupun tidak ada undang-undang maupun peraturan khusus yang mewajibkan bank syariah melaksanakan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) itu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Terbukti bank syariah sudah banyak memuat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada laporan tahunan. Hal tersebut membuktikan bank syariah tidak hanya berorientasi pada *profit* saja tetapi juga untuk membantu menyejahterakan masyarakat. Namun apa yang sebenarnya yang memengaruhi pengungkapan bank syariah untuk terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) belum ditentukan secara empiris. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Islamic Social Reporting* (ISR) dijadikan variabel *dependent* dengan ukuran bank, profitabilitas, dan manajemen laba sebagai variabel *independent* untuk menguji faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah di Indonesia.



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan garis:

————— = Wajib

- - - - - = Tidak wajib

—————> = Melaksanakan

- - - - -> = Diduga memengaruhi

I. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan menjadi lima bab, yaitu bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambarakan dirumuskan dalam perumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Dalam bab ini juga dirumuskan signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi atau tulisan dari aspek yang lain dan kerangka pemikiran dibuat untuk menggambarkan rumusan masalah yang akan diteliti. Sedangkan sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan penelitian yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Selanjutnya bab II menguraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan. Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai *Islamic Social Reporting (ISR)*, ukuran bank, profitabilitas, dan manajemen laba.

Untuk bab III menguraikan metode penelitian yang terdiri dari metode dan jenis penelitian, desain penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta data dan sumber data yang diperoleh. Variabel dan operasional variabel digunakan sebagai indikator penelitian dan

untuk membatasi metode analisis setiap variabel. Teknik pengumpulan data dan analisis data untuk menjelaskan metode digunakan untuk mengolah data yang sudah ada.

Pada bab IV menguraikan laporan hasil penelitian yang berisi tentang pemaparan dari hasil penelitian dan analisis data dari pengolahan data, yaitu analisis data secara deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR) Indeks*, total aset, ROE dan manajemen laba serta pengujian hubungan variabel *Islamic Social Reporting (ISR) Indeks* dengan variabel *independent*.

Terakhir bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.